

PENGARUH EMOSI TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA PADA MATAKULIAH BIOKIMIA

THE INFLUENCE OF EMOTION ON STUDENT'S UNDERSTANDING OF BIOCHEMISTRY COURSES

Fifi Ratna Aminati¹, Niswatul Ma'rufah
Akademi Kebidanan Sukawati Lawang Malang

¹Email : pratajudin18@gmail.com

ABSTRAK

Proses belajar mengajar yang baik dan pemenuhan fasilitas yang memadai, harus disiapkan sejak awal demi terwujudnya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Administrasi individu pendidikan yang baik masing-masing institusi akan menentukan seberapa baik kualitas masyarakat. Faktor psikologis merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh emosi terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah biokimia di AKBID Sukawati Lawang. Jenis penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi diambil dari semua mahasiswa di AKBID Sukawati Lawang. Data diperoleh melalui angket. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *spearman rank* diketahui bahwa nilai koefisien korelasi Emosi Terhadap Pemahaman Mahasiswa di Akbid Sukawati Lawang 0.364 yang lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0.356. Hal ini menunjukkan bahwa emosional mahasiswa mempunyai keamatan terhadap pemahaman mahasiswa. Sedangkan nilai signifikansi menunjukkan angka $0,044 < 0.05$. Hal ini mempunyai arti bahwa ada Pengaruh Emosi Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biokimia di Akbid Sukawati Lawang.

Kata kunci: Kata kunci: Emosi, Pemahaman Siswa.

ABSTRACT

A good teaching and learning process and the fulfillment of adequate facilities must be prepared from the beginning for the realization of a quality Indonesian society. The individual administration of good education of each institution will determine how well the quality of society. Psychological factors are one of the factors that influence the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of emotions on students' understanding of the biochemistry subjects at Sukawati Lawang Midwifery Academy. This type of research used a cross-sectional design. The population was taken from all students at Sukawati Lawang Midwifery Academy. Data obtained through questionnaires. Based on the results of the study using Spearman rank, it is known that the Emotion correlation coefficient on Student Understanding at Sukawati Lawang Midwifery Academy 0.364 is greater than r table which is equal to 0.356. This showed that students' emotions had the closeness to students' understanding. While the significance value showed the number $0.044 < 0.05$. This meant that there is an Effect of Emotions on Student Understanding on Biochemical Courses at Sukawati Lawang Midwifery Academy.

Keyword : *Keywords : Emotion, Student Comprehention.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan yang memadai akan dapat membuat manusia mempunyai kesempatan memperbaiki

kehidupannya dan lebih terbuka menerima berbagai inovasi, memperluas cakrawala dan mempertajam berbagai fenomena.

Mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya

mempunyai keterampilan teknis juga memiliki daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah-masalah dalam dunia nyata (masyarakat) (Suwardjono dalam Marita dkk, 2008). Dalam dunia pendidikan kesulitan belajar adalah masalah utama yang mengganggu proses pembelajaran. Salah satu kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor instrumental seperti mata kuliah. (Notoatmodjo, 2003). Ada sebagian mata kuliah yang membuat mahasiswa merasa malas untuk mengikuti perkuliahan di karenakan sulitnya materi atau dosen pembimbing yang kurang mampu dalam menyampaikan materi tersebut.

Kesulitan belajar ini akan lebih terasa dialami oleh mahasiswa kesehatan terutama yang mengambil gelar diploma III kesehatan karena waktu belajar yang pendek serta tuntutan laporan-laporan yang harus di selesaikan dalam waktu 6 semester menyebabkan tekanan yang terjadi dalam diri mahasiswa semakin besar dan dapat berakibat pada hasil prestasi belajarnya ditambah lagi mahasiswa kesehatan diuntut untuk mampu secara teoritis maupun praktis karena mereka akan berinteraksi secara

langsung dengan masyarakat. Tanpa kemampuan tersebut maka mereka tidak akan mampu terjun di masyarakat secara maksimal. Kesulitan belajar yang dialami oleh sebagian besar mahasiswa adalah karena faktor psikologis dalam diri mahasiswa tersebut (Purwanto, 2009).

Gangguan psikologis dapat disebabkan oleh tekanan – tekanan atau beban yang berlebihan dapat pula terjadi dalam lingkungan perkuliahan di suatu perguruan tinggi (Marita, dkk., 2008). Yang di maksud dengan faktor psikologis di sini adalah emosional mahasiswa yang terjadi pada saat akan atau sedang mengikuti proses pembelajaran mata kuliah tertentu.

Emosi berpengaruh besar pada kualitas dan kuantitas belajar (Meiner dalam Khodijah, 2009). Emosi adalah apa yang dirasakan seseorang, meliputi kebahagiaan, kesenangan, kecemasan, ketakutan, kesedihan, dan kemarahan. Psikologi kadang kala digunakan secara sinonim dengan emosi. Karena aspek pengalaman dan pemikiran manusia juga terlibat. Emosi juga dapat di pengaruh oleh komponen individu, seperti personalitas dan konteks sosial.

Hasil penelitian George Borggs (Jefferson Center dalam Megawangi

2008), juga menunjukkan bahwa ada 13 indikator penunjang keberhasilan seseorang di dunia kerja, dimana 10 (77%) diantaranya adalah kualitas karakter seseorang, sementara hanya tiga indikator saja yang berkaitan dengan faktor kecerdasan (IQ).

Goleman (2004) beranggapan bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat, sebagian besar ditentukan oleh kecerdasan emosional 80% dan hanya 20% ditentukan oleh faktor kecerdasan kognitif. Sehingga dapat dipastikan bahwa pengaruh emosional sangat besar terhadap kemampuan seorang mahasiswa untuk dapat menilai hasil pembelajaran yang diberikan oleh dosen pembimbingnya karena pengaruh respon positif yang ada dalam diri mahasiswa tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, mahasiswa semester 2 angkatan tahun 2014 terdapat 19 mahasiswa dimana 11 mahasiswa mendapat nilai C (58%), sedangkan 8 mahasiswa mendapat nilai B (42%). Dari 31 mahasiswa semester 2 angkatan tahun 2015 di AKBID sukawati lawang 98% mahasiswa menyampaikan bahwa mata kuliah biokimia sangat sulit di pelajari sehingga membuat mahasiswa malas untuk mengikuti perkuliahan karena tidak dapat memahami materi

yang disampaikan oleh dosen pembimbing. Dari pengalaman peneliti selama menempuh pendidikan di DIII Kebidanan pada tahun 2010, dari 53 mahasiswa hampir 99% mahasiswa semester 2 pada saat itu memperoleh nilai jauh di bawah standar yaitu nilai 65.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa masih belum berlangsung secara optimal. Mahasiswa hanya menunggu penjelasan pengajar serta kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Di samping itu, sifat individual mahasiswa masih sangat menonjol. Mahasiswa juga belum mampu berkomunikasi dengan baik, misalnya, mengemukakan pendapat. Dampak dari kesulitan belajar ini membuat mahasiswa stress dan hasil prestasi belajarnya menurun atau bahkan kurang. Sehingga menyebabkan mahasiswa memiliki tambahan beban studi yang harus di selesaikan pada semester berikutnya atau bahkan mengulang. Hal ini dapat membuat mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studinya tepat waktu.

Sebagai mahasiswa, diharapkan mempunyai semangat hidup tinggi, rasa optimis yang besar, dan

motif berprestasi yang tinggi. Dengan adanya motif berprestasi yang tinggi yang mempunyai sifat – sifat, seperti selalu berusaha mencapai prestasi optimal, selalu memandang masa depannya yang optimis, diharapkan mahasiswa dapat sukses dalam menjalani kehidupan di perguruan tinggi, dan mempunyai prestasi yang optimal.

Salah satu upaya terpenting yang harus dilakukan pada mahasiswa sebagai seorang pendidik adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman serta kondusif. Suatu kondisi belajar optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur dan mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan. (Bahri, 2010).

Selain itu pemilihan metode pengajaran pada setiap mata kuliah juga sangat penting, dan harus di sesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan. Bahan pelajaran yang di sampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. (Bahri, 2010). Hasil yang akan di capai sebagai seorang pendidik bila kita mampu menerapkan solusi tersebut adalah mahasiswa kita akan lebih muda memahami materi yang kita sampaikan

sesulit apapun materi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Emosi Mahasiswa Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biokimia di AKBID Sukawati Lawang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan *Analitik cross sectional* yaitu mencari pengaruh antar avariabel dan dilakukan dengan analisis data yang telah dikumpulkan dengan efek cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Nursalam, 2011).

Dengan variabel independen emosi mahasiswa dan variabel dependennya pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah biokimia. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester II Akbid Sukawati Lawang sebanyak 31 mahasiswa dengan sampel sebanyak 31 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan *Total sampling/Non Probability Sampling* yaitu setiap subyek dalam populasi yang tidak memberi kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel dan teknik yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila jumlah

anggota populasi relatif kecil. (Sugiyono, 2011). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ialah Kuesioner. Dan hasilnya dianalisa menggunakan univariat dan bivariat. Dan Uji statistik menggunakan Uji *Spearman rank* dengan tingkat kemaknaan α (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Presentasi Kehadiran

Tabel 1. Tingkat Presentasi kehadiran Responden pada mata kuliah biokimia di AKBID Sukawati Lawang pada tanggal 18 juni 2016

Persentase kehadiran	Frekuensi	Persentase
100%	14	45,1
75%	15	48,3
< 75%	2	6,4
0%	0	0
Total	31	100

Berdasarkan tabel 1, Menunjukkan bahwa hampir seluruhnya mahasiswa frekuensi kehadirannya sebanyak 15 kali (48,3%).

2. Distribusi Frekuensi Kesulitan Belajar

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kesulitan belajar responden pada mata kuliah biokimia pada tanggal 18 juni 2016

Tingkat kesulitan	Frekuensi	Persentase
Mudah	6	19,3
Sulit	8	25,8
Cukup sulit	17	63,6
Total	31	100

Berdasarkan tabel 2, Menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kesulitan belajar responden yang dialami responden adalah cukup sulit sebanyak 17 mahasiswa (63,6%).

3. Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat status minat responden pada mata kuliah biokimia 18 juni 2106

Status minat	Frekuensi	Persentase
Cukup suka	15	48,3
Kurang suka	7	22,5
Sangat suka	9	29
Total	31	100

Berdasarkan tabel 3, Menunjukkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa yang cukup suka dengan mata kuliah biokimia sebanyak (48,3%).

4. Distribusi Frekuensi Absensi

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasar tingkat absensi kehadiran pada mata kuliah biokimia pada 18 juni 2016

Tingkat absensi	Frekuensi	Presentase
1 x	8	25,8
2 x	7	22,5
< 3 x	2	6,4
Tanpa absen	14	45,1
Total	31	100

Berdasarkan tabel 4, Menunjukkan hasil bahwa sebagian besar tingkat kehadiran mahasiswa tanpa absen sebanyak 14 mahasiswa (45,1%).

5. Distribusi Frekuensi Sikap Rasa Suka

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasar tingkat rasa suka responden pada mata kuliah biokimia pada 18 juni 2016.

Status sikap	Frekuensi	Presentase
Suka	11	35,4
Sangat suka	-	-
Tidak suka	20	64,5
Total	31	100

Berdasarkan tabel 5, Menunjukkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa yang tidak suka dengan mata kuliah biokimia sebanyak 20 mahasiswa (64,5%).

6. Distribusi Frekuensi Faktor Penyebab

Tabel 6. Distribusi frekuensi berdasar faktor penyebab mahasiswa kurang menyukai pada mata kuliah biokimia pada 18 juni 2016.

Faktor penyebab	Frekuensi	Presentase
Dosen	1	3,2
Cara mengajar	29	93,5
Materi	1	3,2
Total	31	100

Berdasarkan tabel 6, Menunjukkan hasil bahwa sebagian besar faktor penyebab mahasiswa kurang menyukai mata kuliah biokimia adalah cara mengajar sebanyak 29 mahasiswa (93,5%).

7. Distribusi Frekuensi Tingkat Emosi

Tabel 7. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat emosi mahasiswa terhadap mata kuliah biokimia pada 18 juni 2016

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
Depresi	4	12,9
Tenang	24	77,4
Stabil	3	9,6
Total	31	100

Berdasarkan tabel 7, Menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat emosi yang dialami responden adalah tenang sebanyak 24 mahasiswa (77,4%).

8. Distribusi Frekuensi status Pemahaman Mahasiswa

Tabel 8. Distribusi frekuensi berdasarkan status pemahaman mahasiswa pada 18 juni 2016

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
Sangat paham	10	32,2
Paham	14	45,1
Kurang paham	7	22,5
Total	31	100

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan hasil bahwa sebagian mahasiswa merasa paham dengan mata kuliah biokimia pada 18 juni 2016.

9. Tabulasi Silang Hubungan Emosi Terhadap Pemahaman Mahasiswa

Tabel 9. Tabulasi silang Hubungan emosi terhadap pemahaman mata kuliah biokimia mahasiswa di Akbid Sukawati Lawang pada 18 juni 2016

			PEMAHAMAN			Total
			Sangat paham	Paham	Kurang paham	
EMOSI	Depresi	Count	1	0	3	4
		% of Total	3.2%	.0%	9.6%	12.9%
	Tenang	Count	8	12	4	24
		% of Total	25.8%	38.7%	12.9%	77.4%
	Netral /stabil	Count	1	2	0	3
		% of Total	3.2%	6.4%	0%	9.6%
Total		Count	10	14	7	31
		% of Total	32.2%	45.2%	22.5%	100.0%

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa status pemahaman mahasiswa yang sangat paham dengan kondisi emosi depresi terdapat 1 responden (3,2%). Kondisi emosi depresi dengan kondisi paham kurang sebanyak 0 responden (0%) . sedangkan kondisi emosi Depresidengan pemahaman kurang paham sebanyak 3 responden (9,6%). Kondisi emosi responden yang tenang dengan pemahaman sangat paham sebesar 8 responden (25,8%), paham sebesar 12 responden (38,7%), kurang paham 4 responden(12,9%). Kondisi emosi

responden netral / tenang dengan pemahaman sangat paham sebanyak 1 responden (3,2%), paham 2 responden (6,4%), kurang paham 0 responden (0%)

Berdasarkan uji statistik dengan korelasi *Spearman rank*, diketahui nilai koefisien korelasi Pengaruh Emosi Terhadap Pemahaman Mahasiswa sebesar 0,364 yang lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,356. hal ini menunjukkan bahwa emosional mahasiswa mempunyai keeratan terhadap pemahaman mahasiswa. Sedangkan nilai signifikansi

menunjukkan angka $0,044 < 0,05$. hal ini mempunyai arti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada Pengaruh Emosi Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biokimia di Akbid Sukawati Lawang.

Berdasarkan analisa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar *tingkat* emosi yang di alami responden di AKBID Sukawati lawang Tanggal 20 Juni 2013 adalah, Depresi sebesar 4 responden (12,9%), kemudian tenang sebanyak 24 responden (77,4%) dan selebihnya memiliki emosional netral (63,6%), hal tersebut mengindikasikan bahwa masih cukup banyak terdapat mahasiswa yang merasa depresi atau tertekan ketika mengikuti pembelajaran biokimia di Akbid Sukawati Lawang. Dalam penelitian ini juga menunjukkkn masih adanya mahasiswa yang persentasi kehadirannya hanya 75 % sebanyak 15 Mahasiswa yang merupakan setengah dari populasi mahasiswa dalam satu kelas.

Seseorang akan disebut mengalami gangguan emosi jika keadaan emosi yang dialami menimbulkan gangguan pada dirinya. Baik karena emosi yang dialami terlalu kuat (misalnya sangat sedih), tidak ada emosi yang hadir (misalnya tidak merasa

bahagia) atau emosinya menimbulkan konflik (misalnya terlalu sering marah). Seseorang mengalami emosi tertentu, seperti depresi, kecemasan, dan kemarahan yang terlalu sering atau terlalu kuat. Pada umumnya gangguan emosional berkisar pada persoalan emosi takut dan kecemasan. Takut sebagai reaksi terhadap situasi yang berbahaya dan cemas sebagaiantisipasi dari rasa takut.

Emosi memiliki fungsi-fungsi vital bagi manusia. Emosi yang dialami manusia menjadikan manusia mampu menimbulkan respon berdasarkan informasi yang diterimanya. Misalnya ada yang mengganggu maka muncullah marah. Lalu karena marah, seseorang mungkin akan bertindak mengusir si pengganggu.

Emosi adalah keadaan internal yang memiliki manifestasi eksternal. Meskipun yang bisa merasakan emosi hanyalah yang mengalaminya, namun orang lain kerap bisa mengetahuinya karena emosi diekspresikan dalam berbagai bentuk. Emosi diekspresikan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Ekspresi verbal misalnya menulis dalam kata-kata, berbicara tentang emosi yang dialami, dan lainnya. Ekspresi nonverbal misalnya perubahan ekspresi wajah,

ekspresi vokal atau (nada suara dan urutan pengucapan), perubahan fisiologis, gerak dan isyarat tubuh, dan tindakan-tindakan emosional.

Berdasarkan data yang telah di peroleh dapat di simpulkan bahwa penyebab emosi mahasiswa yang depresi dalam mengikuti pembelajaran biokimia adalah faktor cara mengajar dosen dan mata kuliah yang sulit bagi mahasiswa. Sehingga sebagai tenaga pendidik kita harus mampu menyampaikan pada mahasiswasuatu materi sesulit apapun itu dengan metode pengajaran yang sesuai.

Sedangkan tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah biokimia di Akbid Sukawati Lawang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa sangat paham dengan mata kuliah biokimia di Akbid sukawati, sangat paham dengan jumlah 10 responden (32,2%) ,paham sebanyak 14 responden (45,1%), sedangkan kurang paham sebanyak 7 responden (22,5%).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2010). Hasil belajar adalah

kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk peubahan prilaku yang relatif menetap. (Refrensi Makalah, 2012).

Hal tersebut menunjukkan masih cukup banyaknya mahasiswa yang merasa kurang paham dengan mata kuliah biokimia tersebut. Sebagian besar mahasiswa merasa kurang paham terhadap mata kuliah tersebut di karenakan faktor cara mengajr atau metode pengajaran yang kurang tepat atau kurang di sukai sekitar 29 responden (93,5 %).

Pemahaman merupakan hasil belajar yang dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan sesuatu masalah atau pertanyaan. Hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pada hasil belajar tingkat pemahaman terdiri dari tiga tingkatan yaitu pemahaman terjemah, penafsiran, dan ekstrapolasi. (artikel belajar dan pembelajaran, 2011).

Pemahaman adalah suatu titik temu antara 2 pola yang terdapat didalam diri manusia, yaitu pola akal dan

pola rasa, jika disetiap pembelajaran dimulai dan didasari oleh suatu pemahaman terlebih dahulu maka akan lebih berharga dan bermakna suatu pembelajaran tersebut. (Jurnal radiasi UNMU, 2012)

Dalam proses belajar mengajar tentunya kita sebagai pendidik harus mampu memahami kemampuan yang berbeda beda dari setiap individu / mahasiswa yang kita ajar sehingga akan di peroleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran tersebut. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat pun akan sangat mempengaruhi seberapa baik hasil belajar mahasiswa yang kita bimbing sehingga akan memberikan hasil akhir yang memuaskan setelah proses pembelajaran tersebut selesai. Pemahaman siswa terhadap suatu konsep tumbuh dari pengalaman, disamping berbuat, seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dari perbuatannya itu. (Purwadarminto, nd).

Melalui pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang hingga ia dapat berbuat secara intelegen melalui peramalan kejadian. Dalam pengertian disini kita dapat mengatakan seseorang memahami suatu obyek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat

bagaimana menggunakan fakta tersebut dalam berbagai tujuan.

Bahan pangan dari saat dipanen hingga siap dikonsumsi banyak mengalami berbagai proses pengolahan, misalnya pemanasan (penggorengan, perebusan, pembakaran, pemanggangan), pendinginan, pembekuan, fermentasi, dan pengeringan. Proses pengolahan pangan memberikan beberapa keuntungan, misalnya memperbaiki nilai gizi dan daya cerna, memperbaiki cita rasa maupun aroma, serta memperpanjang daya simpan.

Proses pembelajaran yang baik akan memberikan hasil pemahaman yang baik pula terhadap mahasiswa kita. Dimana pemahaman tersebut akan memudahkan mahasiswa kita belajar di kemudian hari dan mengaplikasikannya dalam tindakan yang sesuai dengan profesinya secara profesional. Pemahaman ini juga dapat membantu kita menilai seberapa besar kemampuan penangkapan kognitif mahasiswa dalam mengikuti suatu matakuliah tertentu.

Akibat dari proses pemahaman yang kurang, akan membuat mahasiswa kita memperoleh pengalaman yang kurang dalam belajar dan mengakibatkan hasil belajar yang tidak memuaskan atau bahkan buruk. Sehingga mahasiswa pun

tidak dapat secara maksimal mengaplikasikan hasil pembelajaran yang di capainya dalam praktikum. Dalam mengklasifikasikan pemahaman di bagi ke dalam tiga kategori, Tingkat pertama atau tingkat terendah, yaitu pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok; dan. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. (Nana Sudjana, 2010)

Berdasarkan data hasil penelitian diatas dapat kita ketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa dalam kondisi emosi mahasiswa saat mengikuti proses belajar mengajar, cara mengajar dosen, dan materi yang disampaikan. Emosi mahasiswa akan stabil apabila kita mampu untuk menyampaikan materi dan

membawa suasana belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa kita.

Berdasar penelitian didapatkan nilai koefisien korelasi Emosi Terhadap Pemahaman Mahasiswa di Akbid Sukawati Lawang 0,364 yang lebih besar dari r tabel yaitu sebesar 0,356. Hal ini menunjukkan bahwa emosional mahasiswa mempunyai keeratan terhadap pemahaman mahasiswa. Sedangkan nilai signifikansi menunjukkan angka $0,044 < 0,05$. Hal ini mempunyai arti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada Pengaruh Emosi Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biokimia di Akbid Sukawati Lawang.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin depresi psikologis atau kondisi emosional seseorang, maka akan semakin mempengaruhi proses belajar mengajar yang terjadi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Emosi dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dalam mengikuti poses belajar. Karena emosi adalah gejala jiwa yang mempengaruhi psikologi seseorang. Emosi mahasiswa saat mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi penerima'an mahasiswa mengenai materi yang disampaikan oleh dosen pembimbingnya. Emosi yang

negatif, seperti marah, tidak percaya diri, benci, dapat mempengaruhi hasil belajar, sehingga nilai akhir belajar menjadi kurang Baik. Sehingga ada pengaruh antara emosi dengan pemahaman mahasiswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran terutama pemahaman dan belajar siswa mahasiswa terdiri atas . Faktor *raw input* (faktor murid/anak itu sendiri) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam Kondisi fisiologis dan Kondisi psikologis. Faktor *enviromental input* (faktor lingkungan), baik lingkungan alami ataupun lingkungan sosial. Faktor *instrumental input*, antara lain terdiri dari Kurikulum, Program / bahan pengajar, Sarana dan fasilitas, Guru (tenaga pengajar).

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Yang dapat di peroleh apabila faktor–faktor tersebut

mendukung terjadinya proses pemahaman.

Pemahaman merupakan hasil belajar yang menjadi indikator kemampuan mahasiswa dalam mengerti dan menerima suatu konsep pembelajaran yang di berikan serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pada kehidupan nyata.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang baik secara internal maupun eksternal. Penyebab secara langsung diantaranya faktor kondidi fisiologis dan psikologis mahasiswa tersebut. Kondisi lingkungan belajar atau fisiologis yang baik akan membuat mahasiswa merasa nyaman saat belajar sehingga memberikan input positif terhadap setiap materi pembelajaran yang di berikan. Adanya sarana dan prasana yang menunjangpun akan memberikan kemampuan yang lebih maksimal bagi mahasiswa. Kondisi psikologispun sangat berpengaruh terhadap penerimaan pemikiran mahasiswa dalam proses pembelajaran yang terjadi.

Oleh karena itu, emosi mempunyai suatu indikator penentu pemahaman mahasiswa. Karena Emosi adalah pusat dari kemampuan

pengendalian otak kita, perasaan, sugesti dan pemikiran dalam menanggapi sesuatu. Sehingga sesuatu yang negatif dapat kita terima menjadi suatu informasi positif saat kondisi psikologis kita baik. Jadi, kemampuan pengaturan emosi mencakup kemampuan mengontrol, mengelola, dan memodifikasi pengalaman emosional dan ekspresi emosinya. Emosi bisa secara sengaja dimunculkan. Jika Anda menginginkan emosi damai muncul. Anda bisa melakukannya dengan beragam cara. Bisa dengan melalui meditasi atau relaksasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan ada ada pengaruh emosi terhadap pemahaman mahasiswa pada mata kuliah biokimia di Akbid Sukawati Lawang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin buruk emosi Psikologis atau kondisi emosional seseorang yang, maka akan semakin mempengaruhi proses belajar mengajar yang terjadi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Emosi dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dalam mengikuti poses belajar.

Saran peneliti kepada dosen untuk lebih kreatif dalam memilih

metode pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Kepada orang tua, Khususnya orang tua yang mempunyai anak dalam masa pendidikan, agar dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kurang pahamiannya mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi.2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ghozali, H. Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Ghozali, H. Imam dan N. John, Castellan, 2002. *Statistik Non Parametrik*. Semarang : UNDIP.
- Henderson, Christie.2006. *Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Nana, Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Ngalim, Purwanto. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bndung : ROSDA.
- Notoatmodjo.2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan 2. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Konsep Dan Penerapan Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Priyanto, Dwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20.0*. Yogyakarta : ANDI.

Ridwan. 2010. *Dasar – Dasar Statistik*. Bandung : ALFABETA.

Seokidjo. 2010. *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : ALFABETA.